



**BUDAYA SEPAK BOLA**

**”Politik” Bendera Suporter di Yogyakarta**

Di tengah maraknya pemasangan bendera Merah Putih, bendera parpol, hingga bendera ormas, terdapat pemandangan bendera pendukung dua klub sepak bola, PSIM Yogyakarta dan PS Sleman. Pemandangan itu mencolok di ruang publik di seantero DIY, Agustus ini.

Bendera biru-putih-biru menjadi warna bagi bendera yang dipasang pendukung PSIM, lalu fans PS Sleman memasang bendera berwarna hijau-putih-hijau dan hijau-putih-hitam.

Pemandangan itu terlihat pada Selasa (9/8/2022) di salah satu ruas jalan utama Kota Yogyakarta, yaitu Jalan Jenderal Sudirman. Di sisi jalan itu, bendera pendukung PSIM dengan berbagai ukuran terlihat diikat di pohon-pohon yang ada di jalan utama itu.

Ilham Tri Prjatmo dari Humas Dewan Pengurus Pusat Brajamusti—salah satu kelompok pendukung PSIM—menyebutkan, pemasangan bendera telah dilakukan sejak lama secara mandiri oleh para ”laskar”, sebutan pendukung PSIM yang berada di dusun atau kampung. Meski begitu, tambah Ilham, pengurus pusat Brajamusti mulai mengampanyekan secara khusus pemasangan bendera itu dengan tagar #BIRUKANDIY di media sosial, terutama Twitter, sejak 2019 de-

mi menyambut kompetisi Liga 2 2019 bergulir.

Sementara itu, dua bendera raksasa hijau-putih-hijau berkibar di kawasan Dusun Karangari, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, DIY. Lokasi bendera yang terpasang di atas pohon itu hanya berjarak sekitar 1 kilometer dari markas PSS, Stadion Maguwoharjo.

Zulfikar Nugroho Putro, salah satu koordinator Brigata Curva Sud (BCS)—salah satu komunitas pendukung PSS—mengungkapkan, pemasangan bendera itu adalah inisiatif individu atau kelompok kecil suporter tim berjudul ”Super Elang Jawa” itu di wilayah tempat tinggal mereka. Inisiatif telah dimulai sejak 2010 atau sebelum BCS, kelompok *ultras* PSS, disahkan terbentuk, Februari 2011.

Kehadiran bendera itu juga menjadi wujud dari kekuasaan teritori pendukung salah satu klub itu. Meski begitu, Ilham dan Zulfikar mengakui adanya beberapa *swing territory* atau wilayah yang memiliki jumlah suporter seimbang. Beberapa wilayah itu di antaranya Kalasan, Prambanan, Godean, dan Jalan Wates.

Hingga tahun ini, BCS memiliki anggota dengan kartu tanda anggota sekitar 15.000 orang. Adapun Brajamusti memiliki 200 hingga 300 laskar (subkomunitas di dusun atau

desa) dengan total anggota di kisaran 10.000 hingga 15.000 orang.

**Klaim penguasaan**

Fajar Junaedi, dosen Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, menjelaskan, bendera suporter sepak bola adalah petanda (*signified*) yang maknanya klaim penguasaan teritori. Ketika sebuah bendera suporter dikibarkan, tambah Junaedi, bermakna daerah itu adalah basis pendukung klub tersebut.

Budaya pemasangan bendera suporter sepak bola, lanjutnya, bisa terjadi karena secara sosio-politik, warga Yogyakarta telah lama aktif memasang bendera parpol untuk menunjukkan klaim teritori. Budaya bendera pendukung sepak bola itu memberikan dampak positif sekaligus negatif.

”Sisi positifnya, ini menunjukkan potensi sepak bola sebagai wisata dan identitas kota. Secara negatif, saling klaim teritori dengan identitas bendera bisa meruncingkan konflik,” katanya.

Di Yogyakarta, suporter sepak bola telah menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat. Dengan fanatisme besar itu, pendukung PSS dan PSIM sebenarnya memendam impian yang sama, yaitu menyaksikan tim mereka berjaya di kasta sepak bola tertinggi Indonesia. (M IKHSAN MAHAR)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005